

Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra Aksara Dan Hindu Budha Tahun 2022-2023

Juan Fahirza Putra¹⁾, Fatmah²⁾, Yuliarni³⁾

^{1) 2) 3)} Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang

Juanfp1203@gmail.com¹⁾, fatrianafatmah@gmail.com²⁾, yuliarni@um-palembang.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti terhadap Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Tahun 2022-2023. Beberapa tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: (1) Bagaimana bentuk korelasi museum dengan pendidikan sejarah?; (2) Apa saja koleksi peninggalan benda sejarah pada masa Pra-Aksara dan Hindu-Budha di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan?; (3) Bagaimana cara pemanfaatan museum sebagai sumber belajar mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang pada mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha pokok bahasan zaman Megalitikum di Indonesia Tahun 2022-2023 ?; (4) Apa dampak pemanfaatan museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar ?. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan Jenis Penelitian Campuran (*Mixed Methods*). Peneliti menggunakan pendekatan geografi, pendekatan historis, pendekatan sosiologis, pendekatan antropologi budaya, pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan merupakan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, dari museum dapat memberikan imajinasi positif kepada peserta didik, mahasiswa dan masyarakat mengenai koleksi-koleksi yang ada dimuseum. Imajinasi yang timbul nantinya akan memberikan kesadaran baru kepada peserta didik dan mahasiswa bahkan dengan datang berkunjung ke museum akan memberikan sumber belajar baru khususnya untuk sejarah.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Museum, Sumatera Selatan, Hindu Budha.

Abstract

This research was motivated by the curiosity of research researchers on the use of the State Museum of South Sumatra Province as a Student Learning Resource in the Pre- Script and Hindu Buddhist Indonesian History Courses in 2022-2023. Some of the objectives in this study are to find out: (1) What is the correlation between museums and historical education?; (2) What are the collections of historical relics in the Pre- Script and Hindu-Buddhist periods in the State Museum of South Sumatra Province?; (3) How to use the museum as a learning resource for students of the class of 2022 History Education Study Program FKIP UM Palembang in the Pre-Script and Hindu Buddhist Indonesian History courses, the subject of the Megalithic era in Indonesia in 2022-2023?; (4) What is the impact of using the South Sumatra Province State Museum as a Learning Resource? The research method used is a Quantitative method with a Mixed Research Type (Mixed Methods). Research researchers use geographical approaches, historical approaches, sociological approaches, cultural anthropology approaches, educational approaches and psychological approaches. The results showed that the State Museum of South Sumatra Province is a source of learning in history learning, from the museum can provide positional imagination to students, students and the public about the collections in the museum. The imagination that arises will later provide new awareness to students and students even by coming to visit the museum will provide new learning resources, especially for history.

Keywords: Utilization, Museum, South Sumatra, Hindu Buddhism.

©Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang

DOI: <https://doi.org/10.32502/jdh.v3i2.5987>

PENDAHULUAN

Sejarah membekali kemampuan mental yang sangat berharga yang dinamakan dengan kemampuan menilai. Di samping itu, diterangkan peranan sejarah sebagai alat untuk mengubah cara berpikir masyarakat, meningkatkan pengetahuan, bukan untuk mengingat nama dan tanggal, tetapi untuk memahami. Sarana sumber belajar sejarah dewasa ini mengalami perkembangan dan perluasan makna tidak hanya dapat diperoleh melalui buku teks. Sumber belajar bisa berupa segala sesuatu berwujud benda dan person atau pihak yang dapat menunjang dan mendukung dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat mencakup semua sumber yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar dalam proses pembelajaran dalam kaitannya dengan pembelajaran sejarah, keberadaan museum dan cagar budaya mendapatkan kedudukan yang penting sebagai sarana penunjang belajar.

Selain kaya akan alam, Indonesia juga kaya akan warisan yang menjadi warisan budaya yang menjadi rekam jejak yang masih tertinggal, salah satunya di Sumatera Selatan yang memiliki sejarah panjang keberadaannya. Provinsi yang sejak berabad abad lampau dikenal dengan nama Bumi Sriwijaya ini merupakan lokasi berdirinya kerajaan maritim termasyhur di Nusantara bernama Kerajaan Sriwijaya. Memasuki abad ke-15, berdirilah Kesultanan Palembang yang berkuasa hingga kedatangan Belanda ke Bumi Sriwijaya. Jauh sebelum itu menurut Van der Hoop asal Belanda, yang pernyataannya dikutip oleh Samsudin (2003: 12) mengatakan bahwa "Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah di

Nusantara yang banyak ditemukan permukiman dari zaman megalit". Sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sejarah panjang, Sumatera Selatan tentu memiliki berbagai aneka ragam unsur budaya untuk melestarikannya dan menjaga benda peninggalan bersejarah. Dinas ini kemudian membangun sebuah Museum Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu museum yang ada di kota Palembang yakni museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan, merupakan "salah satu museum sejarah Sumatera Selatan yang menyimpan lebih dari 3000 koleksi sejarah. Mulai dari koleksi prasejarah, zaman kerajaan Sriwijaya, sampai perang kemerdekaan" (Zulbiati, dkk 1990: 2).

Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan adalah yang dibangun tahun 1978 dan diresmikan pada tahun 1984 dan terletak di areal seluas 23.565 meter persegi. Beberapa bangunannya mencerminkan bangunan tradisional Palembang. Diberi nama Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan yang diambil dari salah satu nama raja di kerajaan Sriwijaya yang mampu membuat kerajaan Sriwijaya berjaya dan pada zaman pemerintahannya kerajaan Sriwijaya terkenal dengan sebutan kerajaan maritim yang sangat disegani. Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan menyimpan berbagai koleksi dari zaman Pra-Sejarah, zaman kerajaan Sriwijaya, zaman Kesultanan Palembang, hingga ke zaman Kolonialisme Belanda. Berbagai koleksi tersebut di pamerkan didalam tiga ruang pamer utama.

Koleksi di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan di bagi menjadi 10 macam kategori yaitu historiografi atau historika (cerita-

cerita), etnografi, feologi, keramik, alat- alat teknologi modern, seni rupa (berupa ukiran), flora fauna (biologika) dan geologi serta terdapat rumah limas juga rumah Ulu Ali. Koleksi-koleksi di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan ditempatkan pada 3 buah ruang pameran yang dikelompokkan menjadi 3 buah ruang pameran yang dikelompokkan menjadi ruang prasejarah, kesultanan Palembang Darussalam dan masa perang Kemerdekaan serta tambahan rumah limas (rumah/bangunan khas Palembang). Di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sekarang terdapat ruang khusus pertukaran budaya antara kebudayaan kesultanan Malaka (Malaysia) dan Palembang (Indonesia). "Ruang pamer galeri kebudayaan Malaka ini baru dibuka sekitar ahun 2011 saat Sultan Malaka berkunjung ke Palembang karena adanya keterikatan batin dan budaya antara masyarakat Malaka dan Palembang" (Samsudin, 2003: 4-5).

Museum sebagai tempat yang berfungsi untuk mengumpulkan dan memamerkan benda-benda yang berkaitan dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia dan lingkungan. Namun secara kelembagaan museum adalah "lembaga yang mempunyai tugas untuk melakukan pembinaan dan pengembangan nilai budaya bangsa guna memperkuat kepribadian dan jati diri bangsa, mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, serta meningkatkan rasa harga diri dan kebanggaan nasional" (Mursidi, 2009: 2-3).

Dewasa ini masyarakat dan kalangan pendidikan hanya memandang museum sebagai tempat penyimpanan dan pemeliharaan benda-benda bersejarah. Banyak

Juan Dkk., Pemanfaatan Museum....

sekolah yang hanya memberikan pelajaran sejarah melalui buku atau kegiatan di dalam kelas. Padahal proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran, komunikasi dalam pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal. Oleh karena itu media pembelajaran merupakan komponen integral dalam sistem pembelajaran. Belajar merupakan bagian hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi yang dilakukan di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, "belajar adalah perilaku responsif yang kuat terhadap informasi baru sepanjang kehidupan manusia" (Hasan, 2017: 13). Sehingga kreatif untuk menentukan sumber belajar tidak hanya melalui teori tapi juga bisa belajar langsung dari sumber asal di museum tersebut.

Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dapat memberikan respon yang positif pada mata pelajaran sejarah, baik sejarah lokal, sejarah nasional dan sejarah dunia. Diantaranya yaitu "pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah" (Astuti dkk, 2020: 9-21). Istilah pembelajaran sangat berkaitan dengan belajar. Menurut Anderson dan Krathwohl (2010: 94), pembelajaran adalah "proses yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menemukan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran yang hendak dilaksanakan". Kegiatan belajar mengajar seharusnya tidak hanya mencakup kegiatan di dalam kelas. Namun, dapat dilakukan diluar kelas yang memungkinkan untuk diadakan kegiatan belajar tersebut.

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang adalah salah satu Program Studi yang harus menggunakan museum sebagai sumber belajar Sejarah. Sehingga dapat dikatakan bahwa program studi pendidikan sejarah adalah salah satu program studi yang sangat ketergantungan dengan museum, agar materi kesejarahan yang diperoleh secara teoritis dapat dipadukan dengan kenyataan yang riil, mengingat benda-benda peninggalan sejarah terkoleksi di dalam permuseuman termasuk di dalam Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan. Karena mahasiswa diharapkan tidak hanya fokus pada teori saja tetapi dapat melihat langsung secara riil semua benda sejarah yang ada di museum tersebut terutama tentang zaman Megalitikum. Mengingat urgensi materi Pra-aksara terutama zaman Megalitikum yang sangat berkaitan dengan benda-benda peninggalan sejarah yang ada di daerah Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian” (Sudjana, 2006: 24). Menurut Arikunto (2006: 24) metode penelitian adalah “metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian”. Selanjutnya Sugiyono (2011: 11) berpendapat bahwa metode penelitian adalah “suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan, mengembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami memecahkan dan memprediksi masalah”.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian campuran (mix method). Menurut Julia (1997: 84) penelitian campuran (mix method) adalah “penelitian menggunakan metode atau teknik penelitian kualitatif pada suatu fase dan menggunakan metode dan teknik penelitian kuantitatif pada fase yang lain atau sebaliknya”, sedangkan menurut Mikkelsen (1995: 296) penelitian campuran (mix method) adalah “sebuah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan bentuk kualitatif dan kuantitatif”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Campuran Paralel Konvergen (*Convergent Parallel Mixed Methods*). Menurut Creswell (2016: 293) Rancangan metode penelitian campuran yang digunakan yaitu pendekatan metode campuran paralel konvergen. Dalam pendekatan ini, seorang peneliti mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, menganalisisnya secara terpisah, kemudian menghubungkan dan membandingkan hasil untuk melihat temuan-temuan yang saling mengonfirmasi atau tidak mengonfirmasi. Peneliti juga menggunakan beberapa pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan geografi, pendekatan historis, pendekatan sosiologis, pendekatan antropologi budaya, pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang yang berjumlah 40 orang dengan semua mahasiswa semester 1 angkatan 2022 yang mengambil mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha sebanyak 15 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat

yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data agar mempermudah peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian Instrument Lembar/pertanyaan wawancara dan angket. Instrument lembar/pertanyaan wawancara tertuju kepada pihak pengelola museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan, Dosen mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra- Aksara dan Hindu Budha dan Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang. Instrument angket tertuju kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Menurut Priyadi (2012: 25), analisis data “proses pengumpulan data dengan tujuan untuk menyoroti informasi yang bermanfaat dan mendukung pembuatan keputusan”. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 245), analisis data adalah “mengukur validitas sumber sebelum penulis mengambil kesimpulan”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan analisis data penelitian adalah upaya untuk mendapatkan kebenaran dari data atau sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu dilakukan teknik analisis data, teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Korelasi Museum dengan Pendidikan Sejarah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber yang

Juan Dkk., Pemanfaatan Museum....

didapatkan hasil sebagai berikut. Dalam konteks penelitian ini, korelasi yang dimaksud adalah hubungan museum dengan Program Studi Pendidikan Sejarah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber (Trisseda, wawancara: 15 Juni 2023) museum dengan pendidikan sejarah memiliki hubungan yang sangat erat, karena museum memamerkan koleksi berupa “benda-benda cagar budaya yang memiliki nilai sejarah dan budaya, kemudian di manfaatkan untuk kepentingan pendidikan maupun rekreasi jadi tentunya cabang ilmu sejarah sangat dibutuhkan untuk menelusuri berbagai dimensi kesejarahan dari berbagai tinggalan ini. Oleh karena itu, satu-satunya cara untuk menelusuri lebih dalam satu koleksi adalah dengan melihat secara langsung ke museum.”

Museum tanpa koleksi tiada artinya jadi museum merupakan tempat peninggalan sejarah masa lalu antara lain koleksi yang berada di museum ini sebagai sumber sejarah yang untuk diteliti, dikaji dan di publikasikan. Museum dapat dikatakan sebagai warisan masa lalu, karena koleksi- koleksi yang terdapat di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan merupakan hasil atau peninggalan dari peristiwa masa lalu, seperti sejarah kerajaan Sriwijaya, sejarah Kerajaan Palembang, Sejarah Kesultanan masa Kolonial, dan banyak sumber sejarah lainnya. (Meryati, wawancara: 6 Juni 2023).

Selanjutnya, museum memiliki peran penting sebagai tempat menggali jati diri bangsa. Museum yang merupakan tempat untuk mengoleksi benda-benda bersejarah, berusaha untuk mendekatkan diri dengan masyarakat. Melalui museum, masyarakat khususnya para pelajar

Danadyaksa Historica 3 (2) (2023): 128-139 mampu mengetahui dan belajar mengenai sejarah yang dimiliki setiap daerah. Museum memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, terutama ilmu-ilmu sosial. Selain sebagai sumber belajar juga dapat menjadi media pembelajaran. Sebagai sumber belajar, museum menjadi tempat peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan (Apriana, wawancara: 26 Juni 2023).

Sedangkan Tamzi juga beranggapan bahwa korelasi museum dengan sejarah itu salah satunya adalah untuk menjembatani pendidikan nonformal di luar sekolah karena "museum itu juga berkaitan dengan bidang pendidikan baik sejarah, biologi, seni, budaya, teknik sipil, maupun arsitek yang semuanya berkaitan. Dengan kata lain pendidikan menjadi salah satu tujuan didirikannya museum yang ditujukan untuk anak-anak sekolah mulai dari jenjang SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi" (Tamzi, wawancara: 6 Juni 2023).

Dilihat dari aspek pengguna, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Palembang, bahwasannya mahasiswa sepakat rata-rata jika museum memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan sejarah. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey yang kepada 15 mahasiswa, tentang pertanyaan hubungan museum dengan Program Studi Pendidikan Sejarah dan didapatkan hasil yaitu sebanyak 14 responden (93%) menjawab ya, dan 1 responden (7%) yang menjawab tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga sebaran kuesioner berupa angket survey kepada mahasiswa bahwa pendidikan sejarah dengan museum itu memang memiliki hubungan yang erat terutama kaitannya dengan koleksinya itu yang dapat dijadikan

133

sebagai sumber belajar, tempat penelitian dan tempat menambah wawasan kesejarahan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Koleksi Peninggalan Benda Sejarah pada Masa Pra-Aksara dan Hindu-Budha di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan

Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan memiliki sekitar 3.000 buah koleksi yang meliputi benda-benda arkeologi, historika, etnografika, numismatika, naskah asli (manuchips), buku-buku atau majalah, antiquariat, karya seni dan seni kriya, diorama, benda sejarah alam, wawasan nusantara, replika, miniatur, hasil-hasil abstraksi dan benda grafika sampai saat ini. Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan merupakan museum umum, dan berbeda dengan museum khusus (Meriati, wawancara: 6 Juni 2023).

Museum Khusus adalah museum yang menyajikan satu tema tertentu. Sementara Museum Umum adalah museum yang penyajiannya dapat mencakup beberapa tema serta koleksi yang dimiliki oleh museum tersebut. museum khusus yang ada di Palembang contohnya seperti Museum Sriwijaya yaitu museum yang hanya mengkoleksi benda-benda tinggalan dari Kerajaan Sriwijaya berbeda dengan museum umum, seperti "museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan yang mengoleksi banyak benda-benda peninggalan sejarah. Ada 10 jenis koleksi di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan, yaitu koleksi geologika, biologika, etnografika, arkeologika, historika, numismatika/heraldika, filologika, keramologika, seni rupa dan

teknologi modern” (Meriati, 2015: 11).

Benda koleksi di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan jumlahnya cukup banyak yang lebih mencolok di zaman Pra-Aksara itu dari tradisi Megalithik, melihat dari realita yang asli kurang lebih ada 12 arca besar dari zaman Hindu-Budha dan ada beberapa arca yang ukurannya besar dari batu megalit ataupun fragmen- fragmen yang berbahan dasar logam dan sebagainya (Trisseda, wawancara: 15 Juni 2023).

Pada zaman Pra-Aksara atau Pra-Sejarah masa dimana orang dahulu belum mengenal tulisan, masa ini ditandai dengan manusia yang masih menggunakan batu dan logam sebagai teknologinya. Adapun koleksi peninggalan zaman Hindu Budha ada di kerajaan Sriwijaya, seperti yang ditunjukkan oleh banyak peninggalan Hindu Budha di museum dan di luar museum, serta bangsa megalit dan arca Hindu Budha di gedung pameran II di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan (Tamzi, wawancara: 6 Juni 2023).

Berdasarkan hasil jawaban yang terdiri dari 15 responden, ternyata mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang. Dari hasil jawaban angket mengenai pertanyaan koleksi-koleksi yang ada di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai sumber belajar, maka dapat disimpulkan bahwa semua (100%) mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang senang berkunjung ke museum yang mengoleksi benda-benda sejarah seperti museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan dan cocok digunakan sebagai sumber belajar.

Dilihat dari aspek pengguna, menunjukkan bahwa mahasiswa

Juan Dkk., Pemanfaatan Museum....

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Palembang, bahwasannya mahasiswa berkunjung ke museum untuk melihat koleksi benda-benda sejarah seperti museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan dan cocok digunakan sebagai sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey yang kepada 15 mahasiswa, tentang pertanyaan koleksi museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sangat cocok digunakan sebagai sumber belajar dan di dapatkan hasil yaitu sebanyak 15 responden (100%) menjawab ya dan 0 responden (0%) yang menjawab tidak.

Dari segi koleksi museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan dinilai cocok digunakan sebagai sumber belajar terutama berkaitan dengan benda zaman megalit seperti arca Wanita Mendukung, Anak 49 Arca Megalith, Arca Orang Menunggang Kuda, Kepala Arca Megalith Dengan Tutup Kepala, Kepala Arca Megalith Tanpa Tutup Kepala. Selain itu juga ada Arca Batu Gajah, Lesung Batu, Palung Batu, Arca Budha Tingkip, Arca Budha, Arca Mahadewi, Arca Nandi dan juga fragmen arca baik itu yang ukurannya besar dari batu megalit ataupun fragmen-fragmen yang berbahan dasar logam dan sebagainya. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil survey terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang. Berdasarkan hasil survey jawaban 15 responden atau sebesar 100% yang menjawab ya. Oleh karena itu mahasiswa senang mengunjungi ke museum untuk menunjang mata kuliah Sejarah Indonesia masa Pra-Aksara dan Hindu Budha yang mereka dipelajari dari hasil survey tersebut.

Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Pokok Bahasan Zaman Megalitikum di Indonesia Tahun 2022-2023

Museum memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, terutama ilmu- ilmu sosial. Selain sebagai sumber belajar juga dapat menjadi media pembelajaran. Sebagai sumber belajar, museum menjadi tempat peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan. Sedangkan sebagai media pembelajaran, museum memberikan kemudahan bagi peserta didik menerima sarana pengetahuan dari guru. Sehingga media sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik, dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih aktif. Kegiatan observasi di museum, tidak hanya meningkatkan motivasi peserta didik, tetapi juga merangsang peserta didik untuk berpikir kritis.

Fatmah beranggapan bahwa pemanfaatan museum sebagai sumber belajar terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah khususnya pada angkatan 2022, untuk mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha pokok bahasan zaman Megalitikum sangat penting untuk membantu mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah belajar langsung ke museum. Jadi dengan membawa mahasiswa ke museum untuk belajar bersama-sama, sekaligus dapat melihat secara riil benda-benda peninggalan sejarah yang berkaitan dengan materi masa Megalitikum di museum Negeri Sumatera Selatan dengan

menggunakan benda-benda sejarah yang ada di museum sebagai sumber belajar (Fatmah, wawancara: 13 Juni 2023).

Mahasiswa program studi pendidikan sejarah angkatan 2022 juga antusias untuk memanfaatkan museum sebagai sumber belajar pada mata kuliah sejarah Indonesia masa Pra- Aksara dan Hindu Budha, berdasarkan hasil jawaban angket mengenai pertanyaan pemanfaatan museum sebagai sumber belajar berdasarkan hasil jawaban yang terdiri dari 15 responden, ternyata mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang yang menjawab ya sebanyak 15 responden (100%), dan yang menjawab tidak sebanyak 0 responden (0%), penggunaan museum sebagai sumber belajar sejarah dapat menghilangkan kebosanan dalam mempelajari materi Zaman Megalitikum Berdasarkan hasil jawaban yang terdiri dari 15 responden, ternyata mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang yang menjawab ya sebanyak 13 responden (87%), dan yang menjawab tidak sebanyak 2 responden (13%), dan berkunjung ke museum untuk belajar atau wisata/mencari sumber belajar. Berdasarkan hasil jawaban yang terdiri dari 15 responden, ternyata mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang yang menjawab ya sebanyak 15 responden (100%), dan yang menjawab tidak sebanyak 0 responden (0%).

Dari uraian hasil jawaban di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang ternyata lebih memahami materi Zaman Megalitikum setelah menggunakan museum sebagai sumber belajar dan mahasiswa sangat senang berkunjung

ke museum untuk belajar atau wisata/mencari sumber belajar yang menjawab ya sebanyak 15 responden (100%), dan yang menjawab tidak sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan sebagian besar (87%) mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang bahwa Penggunaan museum sebagai sumber belajar sejarah dapat menghilangkan kebosanan dalam mempelajari materi Zaman Megalitikum. Bahwasannya berdasarkan hasil wawancara dan juga sebaran kuesioner berupa angket survey kepada mahasiswa bahwa pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dalam mata kuliah sejarah Indonesia masa Pra- Aksara dan Hindu Budha terutama kaitannya dengan koleksinya itu yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah FKIP UM Palembang.

Dampak Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar

Dengan adanya Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan maka menunjang pendidikan dan pengetahuan di kalangan siswa, mahasiswa, masyarakat umum dan pemerintahan serta peneliti-peneliti sejarah lainnya dalam melakukan penelitian atau pengembangan pengetahuan terhadap suatu peninggalan-peninggalan bersejarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tamzi, bahwa dampak pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai sumber belajar sangat baik. Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan suatu tempat untuk pendidikan nonformal, dapat juga sebagai tempat melestarikan benda-benda yang bernilai sejarah, budaya, seni, termasuk arsitek. Jadi pemanfaatan itu sangat berguna bagi

Juan Dkk., Pemanfaatan Museum....

adanya museum terutama masyarakat umum, generasi muda dan bisa mempelajari peninggalan-peninggalan sejarah baik budaya maupun seni yang ada di Sumatera Selatan dan umumnya di Indonesia (Tamzi, wawancara: 06 Juni 2023).

Disusul oleh pernyataan Meriati yang menjelaskan bahwa dampak dari pemanfaatan museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai sumber belajar sangat positif. Hal ini di karenakan dalam pendidikan yang datang ke Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan mulai dari taman kanak-kanak, hingga ke perguruan tinggi. Bahkan masyarakat umum pun bisa berkunjung ke museum. Selain itu juga pengunjung yang datang ke museum ini bukan hanya orang dewasa saja, tetapi dikalangan kanak-kanak sejak usia dini juga sudah memahami atau mengerti betapa pentingnya belajar sejarah (Meriati, wawancara: 06 Juni 2023).

Museum Negeri Sumatera Selatan dimanfaatkan sebagai sumber belajar tentunya akan memberikan wawasan dan informasi yang lebih luas kepada masyarakat tentang suatu pembelajaran sejarah misalnya kalau di sekolah biasanya mereka belajar sejarah melalui buku, catatan tertulis sedangkan kalau mereka ke museum mereka bisa mendapatkan informasi sejarah bahkan bisa melihat langsung bukti sejarah tersebut, bisa dikatakan kalau sekolah itu adalah sarana pendidikan formal, namun juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan informal, jadi dengan suasana yang lebih santai (Trisseda, wawancara: 15 Juni 2023).

Berdasarkan hasil jawaban angket mengenai pertanyaan kegiatankegiatan edukasi yang diadakan pihak museum sangat membantu dalam memahami berbagai

Danadyaksa Historica 3 (2) (2023): 128-139
koleksi yang tersimpan di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan dan lebih tertarik mempelajari sejarah dengan langsung melihat objeknya di museum atau situs bersejarah dari pada melalui pembelajaran formal di kelas. Berdasarkan hasil jawaban yang terdiri dari 15 responden, ternyata mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang yang menjawab ya sebanyak 15 responden (100%), dan yang menjawab tidak sebanyak 0 responden (0%).

Dilihat dari perspektif tanggapan responden terhadap dampak pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera sebagai sumber belajar, mengetahui dan memahami pertanyaan yang diajukan penulis sebagai fokus tanggapan yang penulis ambil adalah bahwa pemanfaatan museum sebagai sumber belajar menunjukkan bahwa museum memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran khususnya bidang ilmu sosial. Selain sebagai sumber belajar, juga bisa menjadi media pembelajaran. Sebagai sumber belajar, museum merupakan tempat dimana siswa dapat mengumpulkan informasi dan pengetahuan. Pemeliharaan/pelestarian warisan sejarah, alam, dan budaya yang berkelanjutan serta penyebaran informasi kepada seluruh masyarakat harus terus dipertahankan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dalam mata kuliah sejarah Indonesia masa Pra-Aksara dan Hindu Budha sangat penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pemanfaatan

137

museum sebagai sumber belajar, dengan mayoritas responden menyatakan bahwa museum dapat menghilangkan kebosanan dalam mempelajari materi Zaman Megalitikum.

Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah dilakukan dengan cara berkunjung dan belajar langsung di museum. Mahasiswa dapat mengeksplor dan melihat secara langsung benda- benda tinggalan sejarah yang ada di museum, serta dapat memberikan kesempatan berimajinasi bagi mahasiswa setelah melihat langsung (riil) benda tinggalan sejarah tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adanya museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan, telah berdampak dapat menunjang dunia pendidikan khususnya bagi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah. Kehadiran museum Negeri Sumatera Selatan juga memberikan kesempatan kepada para masyarakat pecinta sejarah untuk dapat belajar dan melihat lebih dekat bendabenda peninggalan sejarah. Museum juga menjadi tempat yang dapat memberikan informasi bagi para peneliti yang sedang dan akan melakukan penelitian dengan tema-tema kesejarahan.

Selain itu, museum juga dianggap sebagai tempat yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menerima pengetahuan dari guru, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk

melihat secara langsung benda-benda peninggalan sejarah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara dengan narasumber juga menunjukkan bahwa museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan dapat menambah minat kaum pelajar untuk lebih mengenal hasil-hasil kebudayaan yang terdapat dalam koleksinya, serta memberikan dampak positif bagi pendidikan formal dan informal, serta masyarakat umum.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan museum sebagai sumber belajar memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pendidikan dan rekreasi di lingkungan tersebut.

Saran yang diberikan sebagai bahan rekomendasi bagi sekolah/kampus adalah: 1) perlu perencanaan matang, sebab kunjungan museum terkait dengan pihak luar sehingga waktu, tenaga, dan biaya perlu diperhitungkan dengan baik; dan 2) perlu pemanfaatan museum yang optimal, karena bagaimana pun juga koleksi di museum sangat membantu proses pembelajaran terutama pada materi pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Lorin W. & David R. Krathwohl. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran. Pengajaran, dan Assesmen Revisi Taksonomi Pendidikan*. Bloom. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Juan Dkk., *Pemanfaatan Museum....*

Anggraini, Trisseda. (2023, Juni Kamis). *Bentuk Korelasi Museum Dengan Pendidikan Sejarah*. (Putra, Pewawancara).

Anggraini, Trisseda. (2023, Juni Kamis). *Koleksi Peninggalan Benda Sejarah pada Masa Pra-Aksara dan Hindu-Budha di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan*. (Putra, Pewawancara).

Anggraini, Trisseda. (2023, Juni Kamis). *Dampak Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar*. (Putra, Pewawancara).

Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto. (2010). *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.

Apriana. (2023, Juni Senin). *Bentuk Korelasi Museum Dengan Pendidikan Sejarah*. (Putra, Pewawancara).

Astuti, A. D., & dkk. (2020). *Pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Negeri Di Kota Semarang*. *Jurnal Profesi Keguruan*. JPK 6(1), 2020: 9-21.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Fatmah. (2023, Juni Selasa). *Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Pokok Bahasan Zaman Megalitikum di Indonesia Tahun 2022-2023*. (Putra, Pewawancara).

- Hasan. (2017). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Julia, Brannen. (1997). *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative*, Terj. Nuktah Arfawie Kurde. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Meriati, Deliningtias dan Warsita. (2015). *Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Mikkelsen, Britha. (1995). *Methods for development work and Reserch: A. Guide Practitioners* Terj. Matheos Nalle. Pustaka Obor Indonesia.
- Mursidi, Agus. (2009). Pemanfaatan Museum Blambangan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Kelas X SMA Negeri Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Paramita* Vol. 20 No. 2 - Juli 2010.
- Samsudin, (2003). *Mengenal Jenis Koleksi Museum Negeri Sumatera Selatan*. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Nasional Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan.
- Saragih, Meryati S. (2023, Juni Selasa). *Bentuk Korelasi Museum Dengan Pendidikan Sejarah*. (Putra, Pewawancara).
- Saragih, Meryati S. (2023, Juni Selasa). *Koleksi Peninggalan Benda Sejarah pada Masa Pra-Aksara dan Hindu-Budha di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan*. (Putra, Pewawancara).
- Saragih, Meryati S. (2023, Juni Selasa). *Dampak Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar*. (Putra, Pewawancara).
- Sudjana. (2006). *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamzi, M. (2023, Juni Selasa). *Bentuk Korelasi Museum Dengan Pendidikan Sejarah*. (Putra, Pewawancara).
- Tamzi, M. (2023, Juni Selasa). *Koleksi Peninggalan Benda Sejarah pada Masa Pra-Aksara dan Hindu-Budha di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan*. (Putra, Pewawancara).
- Tamzi, M. (2023, Juni Selasa). *Dampak Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar*. (Putra, Pewawancara).
- Priyadi, Sugeng. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Zulbiati, dkk. (1990). *Beberapa Arca Koleksi Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan Balaputra Dewa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Selatan.